

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN RANCANG BANGUN BUS
PADA TRANSPORTASI PUBLIK DI TERMINAL ARJOSARI
(Studi Kasus BPTD XI Wilayah Jawa Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

FAUZIYAH NUR LAILI

NPM 21901091070



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG
2023**

RINGKASAN

Fauziah Nur Laili, 2023, NPM 21901091070, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Implementasi Kebijakan Rancang Bangun Bus Pada Transportasi Publik di Terminal arjosari, Dosen Pembimbing I: Retno Wulan Sekarsari, S.AP.M.AP,.M.Pol,.Sc., Dosen Pembimbing II : Taufiq Rahman Ilyas, S.AP., M. AP

Implementasi kebijakan perbaikan dan pengembangan sistem transportasi publik di Terminal Arjosari dianggap sebagai prioritas utama dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi. Pemerintah, terutama Badan Pengatur Transportasi Darat (BPTD) XI Jawa Timur, telah mengidentifikasi berbagai masalah terutama terkait izin trayek angkutan kota di Malang. Kesenjangan antara jumlah transportasi publik dan tingkat penggunaannya berpotensi merusak kualitas layanan transportasi publik.

Masalah-masalah ini dapat secara signifikan mempengaruhi pengalaman masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh BPTD XI Jawa Timur (Kota Surabaya) dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi publik dengan mempertimbangkan pandangan masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada deskripsi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait, analisis dokumen, dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPTD XI telah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi publik, termasuk perbaikan sarana dan prasarana transportasi, perbaikan rute dan jalur transportasi, serta menerapkan uji emisi dan pembatasan usia kendaraan di Terminal Arjosari. Selain itu, terminal itu sendiri telah direvitalisasi, jalan-jalan diperbaiki, dan jumlah armada transportasi ditambah. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi publik melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas di dalam organisasi, peraturan yang sesuai, dan kerja sama dengan lembaga lain seperti kepolisian dan TNI. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup regulasi jumlah transportasi yang tidak seimbang, kurangnya kenyamanan dalam menggunakan transportasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat fasilitas transportasi yang telah disediakan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang upaya yang telah dilakukan oleh BPTD XI Jawa Timur dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi publik di Terminal Arjosari.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Tansportasi Publik

SUMMARY

Fauziyah Nur laili, 2023, NPM 21901091070, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Science, University of Islam Malang Implementation of Bus Design Policy in Public Transportation at Arjosari Terminal. Supervisory Lecturer I: Retno Wulan Sekarsari, S.AP.M.AP,.M.Pol,.Sc., Supervisory Lecturer II : Taufiq Rahman Ilyas, S.AP., M. AP

Implementing policies to improve and develop the public transportation system at Arjosari Terminal is considered a top priority in various sectors, including the economy. Government, especially *Badan Pengatur Transportasi Darat (BPTD)* XI East of Java has identified various problems, especially regarding city transport route permits in Malang. The gap between the amount of public transportation and the level of use has the potential to damage the quality of public transportation services.

These issues can significantly affect people's experience of using public transportation services. This research aims to identify the steps taken by BPTD XI East Java (Surabaya City) in improving the quality of public transportation services by considering the views of the general public. The research method used is qualitative research which emphasizes description. Data collection was carried out through interviews with related parties, document analysis and observations.

The results of the study show that BPTD XI has taken several actions to improve the quality of public transportation services, including repairing transportation facilities and infrastructure, improving transportation routes and routes, as well as implementing emission testing and age limiting of vehicles at the Arjosari Terminal. In addition, the terminal itself has been revitalized, roads have been repaired, and the number of transport fleets has been increased. Supporting factors in improving the quality of public transportation services involve quality human resources within the organization, appropriate regulations, and cooperation with other institutions such as the police and military. On the other hand, inhibiting factors include unbalanced regulation of the number of transportation, lack of convenience in using transportation, and lack of public awareness in maintaining the transportation facilities that have been provided. Overall, this study provides insight into the efforts that have been made by BPTD XI East of Java in improving the quality of public transportation services at Arjosari Terminal.

Keywords: Implementation, Policy, Public Transportation

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dari kebutuhan ekonomi masyarakat. Peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai wilayah aksesibilitas. Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitannya dengan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencana.

Transportasi publik merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor tersebut. Transportasi publik juga merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian seperti kegiatan perdagangan dan kegiatan industri.

Transportasi Publik juga merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Kondisi sosial demografis wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan,

kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Tingkat urbanisasi berimplikasi pada semakin padatnya penduduk yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi daya saing dari transportasi wilayah.

Kawasan Kota Malang merupakan tempat kegiatan penduduk dengan segala aktivitasnya. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung aktivitas kota. Kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Jadi kota merupakan tempat bermukim warga kota, tempat bekerja, tempat hidup, dan tempat rekreasi, karena itu kelangsungan dan kelestarian kota harus didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai. Perkembangan jaringan jalan raya, peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, dan tingginya persaingan untuk menguasai lahan di pusat kota menyebabkan perpindahan penduduk ke kawasan pinggiran kota. Perkembangan perumahan di daerah pinggiran dengan pola menyebar menyebabkan sulitnya kebutuhan pelayanan angkutan kota serta sarana dan prasarana perkotaan lainnya.

Keberadaan terminal arjosari harus dapat memberikan tingkat pelayanan yang optimal dalam menciptakan transportasi yang tertib, lancar, aman, dan nyaman. Pengelolaan terminal ini berada di bawah Pemerintah Kota Malang. Per Januari 2016, status terminal ini meningkat menjadi terminal penumpang tipe A. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 22 Tahun 2009 tersebut isinya menetapkan aspek penting yang menjadi standar keselamatan berlalu lintas dan angkutan jalan. Aspek Prasarana pada aspek operasional terbagi tiga standar yaitu

standar operasional sebelum kendaraan beroperasi, standar operasional saat kendaraan beroperasi, dan standar operasional setelah kendaraan beroperasi

Melalui terminal arjosari terkait di Kota Malang perlu melihat masalah-masalah yang ditimbulkan dari pemberian izin trayek bus di terminal arjosari. Penumpukan trayek juga memungkinkan timbulnya masalah lalu lintas lainnya, seperti kemacetan, kecelakaan lalu lintas, masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada turunnya kualitas pelayanan publik di bidang transportasi. Pemberian izin trayek yang kurang tepat seperti tidak mempertimbangkan keseimbangan antara jumlah angkutan kota dan jumlah pengguna angkutan dapat menimbulkan dampak pada pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah di bidang transportasi.

(Richard Rose, 1969, dalam Anderson, 1979:2). Konsep kebijakan publik didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang disengaja yang diikuti oleh satu aktor atau lebih untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi perhatian aktor tersebut. Sehingga definisi kebijakan publik yang berdasar pada konsep tersebut adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh badan-badan atau pejabat pemerintah. Aktor dan faktor pemerintah, menurutnya, mungkin dapat mempengaruhi pembuatan kebijakan. Karakter khusus kebijakan publik berdasarkan fakta bahwa kebijakan tersebut dibentuk oleh otoritas. “Otoritas tersebut bisa berupa kerajaan, legislator, administrator, dan lain sebagainya yang serupa” (Anderson, 1979:3).

Sedangkan Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan

Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Adanya kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik ini adalah terjadinya efek negatif transportasi publik seperti kecelakaan lalu lintas, polusi udara, dan kemacetan jalan raya. Hal ini kemudian membuat pemerintah berupaya untuk menetapkan ketentuan dan peraturan berlalu lintas dengan tujuan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan berkendara terhadap penumpang bus, salah satu kebijakan pemerintah adalah UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dimana salah satu isinya adalah kebijakan pengujian rancang bangun terhadap setiap unit bus. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi dari kebijakan pengoperasian Bus pada terminal arjosari Kota Malang.

Kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik yang sesuai dengan salah satu isi keputusan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (LLAJ) Pasal 213 ayat 2b yang berbunyi pemerintah membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang ramah lingkungan, menjadi acuan dalam melihat sarana dan prasarana transportasi publik yang diberikan oleh terminal arjosari. Adapun tujuan dan sasarannya adalah untuk membina dan menyelenggarakan Lalu

Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar. Terdapat indikator dalam hal membangun dan mengembangkan sarana dan prasaranan lalu lintas angkutan jalan yang ramah lingkungan namun pada kenyataannya masih belum berjalan dengan semestinya.

Perilaku sopir bus pada transportasi publik adalah salah satu faktor penting transportasi publik di bidang transportasi. Dalam sebuah survei yang ditulis oleh Dewi Pancawati dari Litbang Kompas perihal ketertiban transportasi publik yang diharapkan dari rencana integrasi Kopaja dan Metromini dengan Transjakarta yang dimuat dalam Harian Kompas, perilaku sopir bus adalah hal yang paling mendesak untuk segera dibenahi. Dalam survei yang melibatkan 464 responden yang berusia minimal di atas 17 tahun tersebut, 55,6 persen responden menjawab bahwa perilaku sopir adalah hal yang harus segera dibenahi. Kemudian 36,2 persen responden menjawab bahwa kondisi fisik armada bus yang harus segera dibenahi. Diikuti dengan jawaban responden lainnya seperti ketersediaan armada (5,4 persen), penambahan rute (1,3 persen), tarif (0,9 persen) dan tidak tahu atau tidak menjawab (0,6 persen). Survei ini setidaknya membuka pandangan kita bahwa perilaku sopir bus maupun mikrolet, menjadi salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas transportasi publik di bidang transportasi. Berkurangnya minat masyarakat dalam menggunakan bus sedikit banyak dipengaruhi oleh perilaku sopir.

Implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di terminal arjosari pada kebijakan di terminal bertujuan dengan menyediakan layanan bus yang efisien dan terjangkau, masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke berbagai destinasi dan kegiatan, Mengurangi kemacetan dengan memperkuat

sistem transportasi publik melalui implementasi kebijakan yang baik, pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalan raya. Dengan demikian, kebijakan ini dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas, meningkatkan efisiensi perjalanan.

Menggunakan transportasi publik, seperti bus, secara kolektif membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, emisi gas buang dan polusi udara dapat berkurang, sehingga menjaga kualitas udara dan lingkungan yang lebih baik.

Implementasi kebijakan transportasi publik pada trayek bus di terminal bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau tidak mampu menggunakan transportasi pribadi. Ini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang dalam mengakses layanan publik dan peluang ekonomi. Bertujuan untuk mendorong penggunaan transportasi publik sebagai alternatif yang lebih baik, lebih berkelanjutan, dan lebih efisien daripada transportasi pribadi. Implementasi kebijakan ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, operator transportasi, dan masyarakat untuk mencapai sistem transportasi publik yang lebih baik dan lebih terintegrasi.

Landasan kebijakan transportasi publik pada pengujian rancang bangun bus di terminal arjosari ini sendiri adalah Undang Undang Nomor Nomer 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 15 Tahun 2019 Penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor

umum dalam trayek, Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan penumpang angkutan jalan , Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 26 Tahun 2015 tentang standar keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 29 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Menteri perhubungan Nomer 29 Tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek.

Latar belakang dalam implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di terminal arjosari merupakan kebutuhan utama dalam setiap aktivitas seperti ekonomi. Pemerintah, melalui BPTD XI wilayah Jawa Timur terkait di Terminal Arjosari Kota Malang, perlu melihat masalah-masalah yang ditimbulkan salah satunya dari pemberian izin trayek angkutan kota di Malang, inspeksi keselamatan pada jalan, dan rata-rata hasil keberangkatan bus. Masalah-masalah tersebut dapat berdampak pada turunnya kualitas pelayanan publik di bidang transportasi. Pemberian izin trayek yang kurang tepat seperti tidak mempertimbangkan keseimbangan antara jumlah transportasi publik dan jumlah pengguna bus lainnya dapat menimbulkan dampak pada pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah di bidang transportasi, inspeksi keselamatan pada jalan yang tidak diperhatikan akan banyak permasalahan yang akan dihadapi ketidaknyamanan oleh para penumpang bus seperti halnya terdapat kerusakan pada fisik bus seperti rem kondisi bus dan kelengkapan kendaraan lainnya, rata-rata hasil kendaraan keberangkatan bus periode jumlah kendaraan bus yang wajib di cek setiap masuk keluarnya bus pada terminal arjosari. Adapun permasalahan yang ingin

peneliti ketahui yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis adalah tentang bagaimanakah upaya yang telah dilakukan oleh BPTD XI Wilayah Jawa Timur Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik dalam perspektif public dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh BPTD XI Wikayah Jawa Timur Dinas Perhubungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana transportasi, perbaikan trayek dan jalur transportasi. Perbaikan sarana seperti pembatasan umur transportasi, tes uji emisi transportasi di terminal arjosari. Perbaikan prasarana seperti adanya revitalisasi terminal, perbaikan jalan yang rusak. Pebaikan jalur dan trayek transportasi seperti penambahan armada transportasi publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pengaturan jadwal transportasi yang tepat agar arus lalu lintas dapat berjalan dengan baik dan perbaikan jalur transportasi dengan sistem rekayasa lalu lintas. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik dalam perspektif public choice di sini menyebutkan bahwa faktor pendukung terdiri dari kualitas sumber daya aparturnya yang berkualitas yang di dukung oleh dasar regulasi yang tepat dan dibantu pula oleh instansi seperti polisi, dan TNI. Sedangkan faktor penghambat yaitu pengaturan jumlah transportasi, kurangnya kenyamanan transportasi dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga prasarana transportasi yang telah disediakan. Rekomendasi yang penulis sampaikan sebagai masukan untuk BPTD XI

Wilayah Jawa Timur Dinas Perhubungan Kota Surabaya. pengawasan tempat berkumpulnya penumpang selain di terminal atau halte dan efektivitas pengadaan inovasi baru terhadap lalu lintas dan dampak pada masyarakat dan penerapan program free public transport. implementasi kebijakan Van Meter & Van Horn dalam (Subarsono 2013), digunakan untuk menganalisa data. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan dari wawancara dengan informan, studi dokumen, dan observasi. Negara berkewajiban memenuhi setiap kebutuhan masyarakat melalui sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap masyarakat atas barang publik, jasa publik, dan pelayanan administratif.

B. Permasalahan

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi implementasi kebijakan rancang bangun bus pada Terminal Arjosari?
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kebijakan rancang bangun bus pada Terminal Arjosari?
3. Apa saja solusi yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kebijakan rancang bangun bus pada Terminal Arjosari

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyempurnakan implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di Terminal Arjosari.
- b. Untuk menyempurnakan faktor pendorong dan penghambat implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di Terminal Arjosari.
- c. Untuk menyempurnakan solusi yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kebijakan rancang bangun bus pada Terminal Arjosari.

2. Manfaat Penelitian

Setiap diadakannya suatu Penelitian Pasti mempunyai manfaat sehingga bisa dinikmati hasil akhirnya. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang antara lain:

a. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk merampungkan studi pada program studi administrasi publik untuk meraih gelar serjana (S-1) Fakultas Ilmu Administrasi Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Malang. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam Implementasi kebijakan tentang transportasi publik. Demikian juga, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi pembanding bagi peneliti

yang menaruh minat yang sama terhadap implementasi kebijakan terutama dalam bidang keselamatan transportasi publik.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi tentang kajian implementasi dan kebijakan publik. Dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan berupa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk dipertimbangkan oleh kantor terminal arjosari. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan proses implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik.

c. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan kontribusi bagi Terminal Arjosari dalam upaya peningkatan kebijakan publik.
- 2) Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan akan mendapat informasi lebih terkait implementasi kebijakan pengoperasian Bus di Terminal Arjosari.

BAB 7

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

- a. Strategi implementasi kebijakan pada keselamatan dan keamanan memastikan bahwa semua bus di terminal arjosari yang beroperasi memenuhi standar keselamatan dan keamanan yang ditetapkan. Ini meliputi trayek atau jalur, inspeksi keselamatan pada bus dan peraturan keselamatan penumpang. Meningkatkan kualitas pelayanan bus di arjosari untuk meningkatkan kepuasan penumpang. Hal ini termasuk kesiapan armada bus, kualitas kendaraan, keamanan, serta ketepatan waktu dalam menjalankan trayek. Pengurangan kemacetan melalui kebijakan perizinan yang lebih terkontrol dan terbatas. Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat BPTD XI Jawa Timur Terminal Tipe A Arjosari mengurangi jumlah bus yang beroperasi secara berlebihan. Pengurangan ini dapat membantu mengurangi kemacetan di terminal maupun jalanan sekitarnya. Penyediaan trayek yang efisien dengan perencanaan dan pengawasan yang baik, pemerintah menyediakan trayek bus yang efisien, meminimalkan duplikasi trayek, dan mengoptimalkan penggunaan armada bus untuk melayani permintaan penumpang dengan lebih baik.

b. Faktor pendorong dan penghambat kesenjangan antara tuntutan dan harapan masyarakat terhadap transportasi bus tidak sejalan dengan pelayanan yang tersedia, maka hal ini dapat menjadi hambatan bagi implementasi kebijakan yang memadai ketidakpastian transportasi bus dan kebijakan perubahan atau kebijakan yang tidak konsisten dari pemerintah pusat atau daerah dapat mempengaruhi implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di Terminal Arjosari. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan kegagalan dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan yang berkelanjutan maka ketergantungan pada transportasi pribadi jika masyarakat cenderung lebih memilih transportasi pribadi daripada transportasi publik atau bus, dapat sulit untuk memperoleh dukungan yang cukup untuk meningkatkan implementasi kebijakan rancang bangun bus di Terminal Arjosari. faktor-faktor ini dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di Terminal Arjosari agar dapat mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan pendorong yang relevan.

c. Solusi yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pada kebijakan rancang bangun bus transportasi publik di terminal arjosari. Dengan penerapan perizinan yang ketat dan pengawasan yang lebih baik terhadap pengoperasian bus dan trayeknya, diharapkan kualitas layanan transportasi bus di terminal arjsosari meningkat. Keselamatan penumpang dalam implementasi kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di terminal arjosari merupakan keselamatan penumpang menjadi salah satu prioritas utama. Penerapan perizinan yang ketat membantu

memastikan bahwa bus yang beroperasi memenuhi standar keamanan yang ditetapkan, termasuk kondisi teknis kendaraan dan kualifikasi pengemudi. Penerapan kebijakan rancang bangun bus pada transportasi publik di terminal arjosari yang komprehensif telah diatur dalam Peraturan Undang Undang Nomer 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek. Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas keseluruhan sistem transportasi publik di terminal arjosari.

B. Saran

Bagi Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat BPTD XI Jawa Timur Terminal Tipe A Arjosari

Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat BPTD XI Jawa Timur Terminal Tipe A Arjosari perlu mengadakan pembinaan ataupun sosialisasi secara menyeluruh bagi pemilik maupun sopir bus di terminal arjosari di Kota Malang. Pembinaan maupun sosialisasi yang dilakukan bisa mencakup mengenai pelayanan yang baik dan benar sesuai dengan standar operasional prosedur, perizinan bus sampai dengan pengoprasian bus secara menyeluruh yang sudah diatur dalam Peraturan Undang Undang Nomer 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 15 Tahun 2019 tentang

Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek. Peraturan Menteri Perhubungan Nomer 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Perilaku mengemudi yang aman, serta mengenai peralihan kepemilikan dari perorangan menjadi badan hukum kepada para sopir dan pemilik bus. Selain itu, Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat BPTD XI Jawa Timur Terminal Tipe A Arjosari perlu melakukan evaluasi kembali mengenai jaringan trayek bus di terminal arjosari yang sudah dibentuk di Kota Malang selama bertahun-tahun. Evaluasi yang dilakukan dapat juga meliputi semua masyarakat di kota malang dapat menggunakan aplikasi transportasi online yang saat ini sudah tersedia di Kota Malang. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai relevansi jaringan trayek bus sudah ada serta diharapkan agar terminal arjosari dapat dijangkau oleh pengguna bus penumpang berbagai kota dan daerah sebagai transportasi bus terminal arjosari yang dapat diandalkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Rahardjo Adisasmi (2015). Analisis Kebutuhan Transportasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publication.
- Moleong, J. Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Data dan Analisa Tempo (2020). Sejarah Transportasi Angkutan Bus Jakarta. Jakarta: TEMPO Publishing. 2020
- Riant Nugroho (2021). Kebijakan Public (Implementasi Dan Pengendalian Kebijakan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2021
- Rudi Azis (2014). Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi. Yogyakarta: Deepublish. 2014
- Agus Pambagio (2013). Protes Transportasi Indonesia. Jakarta: PT Gramedia. 2013
- S. Aminah (2016). Penataan Transportasi Public Privat Dan Pengembangan Aksesibilitas Masyarakat. Surabaya: Airlangga University Press
- Sakti Adji Adisasmita (2015) Perencanaan Sistem Transportasi Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Dr. Ajat Rukajat, M.MPd. (2018) Pendekatan Penelitian Kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH). Yogyakarta: Deepublish
- Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati (2015). Skripsi Tesis Dan Disertai Dengan Partial Least Square SEM. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Rahayu Sulistyorini, S.T., M.T. (1997). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi Nur Khaerat Nur, Parea Rusan Rangun, Mahyuddin, Hasmar Halim, Miswar Tumpa, Gito Sugiyanto, Louise Elizabeth, Siti Nurjanah, Eli Ekayanti. (2021). Sistem Transportasi Penerbit: Yayasan Kita Penulis

Peraturan Perundang-Undangan

Kebijakan Pemerintah UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 547)

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 120).

Undang Undang Nomer 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bus trans kota Malang.

Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 132).

Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang angkutan jalan dan lalu lintas.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96).

Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan Dan Pemeriksaan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 187 Tahun 2012

UU No. 3 Tahun 1965 tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Raya

Jurnal

D Supriyanto (2023), dengan judul Quality of Public Services In Service Office Population and Civil Registration.

AP Jabadi, S Muchsin, RW Sekarsari (2022), kebijakan manajemen pelayanan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tahun 2020-2021 (studi kasus di fakultas ilmu administrasi)

TR Ilyas (2021) effectiveness of ppkm (enforcement of restrictions on community activities) emergency and levels 1-4 on control of spread covid 19 virus in east java

Abdul Kadir (2019), dengan judul penelitian Transportasi Publik Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Anggara, S. (2014). Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Pustaka Setia

Budi, W. (2014). Kebijakan Publik (Teori, Pross, dan Studi Kasus). Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Esti Hartyanti Putri, Moch. Saleh Soeady, Ainul Hayat (2011) evaluasi kebijakan peremajaan angkutan kota dalam upaya Peningkatan pelayanan public Studi pada Dinas Perhubungan Kota Malang.

Rizki Oktavianti, Dra. Dyah Lituhayu, M.Si (2020) dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Transportasi Umum Di Kota Semarang.

Artikel Berita

<https://dephub.go.id/post/read/sesjen-pelayanan-di-terminal-arjosari-harus-ditingkatkan>

<https://dephub.go.id/post/read/kunjungi-terminal-arjosari-sesjen-minta-dishub-jatim-usulkan-re-design-alur-pergerakan-penumpang-di-terminal>

<https://dephub.go.id/post/read/kunjungi-terminal-arjosari-sesjen-minta-dishub-jatim-usulkan-re-design-alur-pergerakan-penumpang-di-terminal>

<https://dishub.malangkota.go.id/>

Muhammad Fajaruddin Sumarna (2019) Rancang Bangun;Pemesanan Dan Pembayaranbus;Sisteminformasi<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48082>, Diakses Tanggal 27 Mei 2019

Wahyuning, Caecilia Sri (2018) Studi Kelayakan Rancang Bangun Bus Berdasarkan Kelelahan Fisik Dan Mental <http://eprints.itenas.ac.id/cgi/oai2>, Diakses Tanggal 4 Desember 2018.

<https://dephub.go.id/post/read/sesjen-pelayanan-di-terminal-arjosari-harus-ditingkatkan>

<https://dephub.go.id/post/read/kunjungi-terminal-arjosari-sesjen-minta-dishub-jatim-usulkan-re-design-alur-pergerakan-penumpang-di-terminal>

<https://dephub.go.id/post/read/kunjungi-terminal-arjosari-sesjen-minta-dishub-jatim-usulkan-re-design-alur-pergerakan-penumpang-di-terminal>